

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, sopan santun merupakan nilai moral yang sangat penting, namun perkembangan zaman yang semakin modern menyebabkan terjadinya penurunan nilai sopan santun di kalangan anak-anak, fenomena ini juga mulai terlihat di Kampung kayujati, dimana sebagian anak menunjukkan perilaku yang kurang menghormati orang tua, maupun teman sebaya kondisi ini juga di pengaruhi pola asuh yang di terapkan oleh orang tua, fenomena mengenai perilaku anak yang menunjukkan sikap sopan santun atau sebaliknya, kian sering menjadi perhatian masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tidak jarang ditemukan kasus-kasus di mana anak-anak menunjukkan perilaku yang kurang sopan, baik dalam berkomunikasi bersama orang tua, guru, kepada orang yang lebih tua, maupun dengan teman sebaya. Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan, tetapi juga di pedesaan, menandakan bahwa masalah sikap sopan santun pada anak merupakan isu yang bersifat universal dan relevan untuk dikaji lebih lanjut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak, termasuk sikap sopan santun. Namun, dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang belum memahami secara optimal bagaimana pola asuh yang harus di terapkan untuk menanamkan sikap sopan santun pada anak, sehingga seringkali terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh orang tua sendiri merupakan serangkaian tindakan, sikap, dan perilaku yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak-anaknya. Pola asuh ini dapat berupa pola otoriter, permisif, maupun demokratis, yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki sikap sopan santun yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau permisif. Hal ini

disebabkan karena pola pendidikan demokratis memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat, berdiskusi, dan belajar menghargai orang lain, sehingga nilai-nilai sopan santun dapat tertanam dengan baik sejak dini.¹ Dengan demikian, pola asuh yang orang tua berikan sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan seseorang, baik secara fisik maupun mental, serta menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu.

Faktor lingkungan sosial juga turut berpengaruh terhadap sikap sopan santun pada anak. Namun, peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah tetap menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter anak. Orang tua yang mampu memberikan contoh perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, serta menerapkan pola asuh yang konsisten dan penuh kasih sayang, akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anaknya. Sebaliknya, orang tua yang kurang memberikan perhatian, cenderung bersikap keras, atau bahkan terlalu memanjakan anak, justru dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang sopan dan tidak menghargai orang lain.² maka dari itu keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sangatlah berpengaruh bagi pertumbuhan sikap pada anak.

Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin modern, tantangan dalam mendidik anak agar memiliki sikap sopan santun juga semakin kompleks. Pengaruh media sosial, teknologi, serta pergaulan yang semakin luas, seringkali membuat anak-anak lebih mudah terpapar oleh perilaku-perilaku yang kurang baik. Maka dari itu, peran orang tua dalam mengawasi, mendidik serta membimbing anak, dan memberikan pendidikan yang tepat sangatlah penting. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi aturan, tetapi juga sebagai teladan dan motivator bagi anak. Dengan demikian, pola asuh yang di berikan oleh orang tua akan sangat berpengaruh sikap sopan santun dapat tumbuh dan berkembang dalam diri anak.³

¹ Khasanah, F (2024). Pengaruh pola asuh orang tua pada pembentukan kepribadian anak. *Maliki Interdisciplinary Journal*

² Fitriyani, D (2025). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun Pada Anak di Dusun 08 Desa Rejo Basuki Kecamatan Seputih Raman.,hal 48 repository.metrouniv.ac.id, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11668/>

³ Purnomo, SA, Munawaroh, L, & ... (2025). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital : Sinergi Keluarga Dan Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Teknologi. Hal 201-2010 *Hikmah: Journal of ...*, journal.alhikmahjkt.ac.id,

Peneliti sebelumnya turut mendukung pentingnya pola asuh orang tua terhadap prilaku sopan santun anak. Yaitu penelitian dari Dwi Octavia Aryanti, Santoso, M. Kanzunudin (2021) mengemukakan bahwa orang tua menggunakan tiga pola pendidikan yang berbeda-beda di antaranya demokratis, permisif dan otoriter, peneliti ini juga menyatakan bahwa dalam membentuk perilaku sopan santun kepada anak yaitu dengan menerapkan beberapa cara yang berbeda, sebagian dari orang tua menggunakan cara pemberian nasehat, memberikan contoh, memberikan pembiasaan kepada anak dalam berperilaku sopan, serta memberikan pendidikan akhlak. Mereka sadar bahwa keluarga atau orang tua merupakan pendidikan utama dan yang paling utama dalam menentukan sikap atau perilaku dari seorang anak. Sehingga orang tua sebisa dan semaksimal mungkin mendidik anaknya menjadi pribadi yang baik, terutama dalam hal sopan santun anak terhadap orang yang lebih tua.⁴

Di sisi lain, masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam membentuk sikap sopan santun pada anak. Beberapa orang tua beranggapan bahwa pengasuhan karakter, termasuk sopan santun, merupakan tanggung jawab orang tua, pengasuhan karakter yang efektif dimulai dari lingkungan keluarga, pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam belajar dan meniru perilaku. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dari semua pihak, terutama orang tua, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pola asuh yang dapat menumbuhkan sikap sopan santun pada anak⁵

Permasalahan mengenai menurunnya sikap sopan santun pada anak juga menjadi perhatian para ahli pendidikan dan psikologi. Mereka menekankan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter anak. Namun, peran orang tua

<http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/350>

⁴ Aryanti, DO, Santoso, S, & ... (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP ...*, hal 1517 ejournal.unma.ac.id,

<http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1438>

⁵ Aryani, N, & Wilyanita, N (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan ...*, pdfs.semanticscholar.org, 77-78 <https://pdfs.semanticscholar.org/fb4e/c29b7310a1b58bd655aa31aaa0d0f3c654ac.pdf>

tetap menjadi yang utama, karena orang tua adalah figur yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan anak. Dengan demikian, pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, termasuk dalam hal sopan santun⁶

Orang tua juga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan anak. Kontribusinya terhadap keberhasilan sikap dan pendidikan anak sangat besar. Orang tua adalah tempat utama anak-anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif. Pembentukan karakter positif dapat dikembangkan melalui pembiasaan nilai-nilai, baik nilai sosial maupun agama yang di internalisasikan melalui interaksi sosial. Karakter yang telah terbentuk di harapkan bisa sebagai contoh yang baik dalam diri anak. Orang tua harus menjadi contoh teladan yang baik pada anak karena sebagian besar anak selalu bersama dengan orang tua.⁷ Maka dari itu, pola asuh orang tua dan cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh besar terhadap perilaku anak, khususnya sopan santun.

Perilaku sopan santun menurut Majid (2020) dalam jurnal Norina Wasrianti. Dengan kata lain, itu adalah tindakan dan pernyataan yang tidak bertentangan dengan norma dan etika yang berlaku, serta dilakukan terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Sopan santun tidak dapat dipisahkan dari ahlak mulia, karena sopan santun sendiri merupakan inti dari perilaku seseorang yang berahlak mulia. Di dunia pesantren, kata berahlak mulia lebih dikenal dengan kata tawadhu karena prinsip utama pendidikan adalah sopan santun terhadap orang tua, terutama orang tua yang mengajarkan.⁸ Oleh karena itu sikap sopan santun sangatlah penting dimiliki seseorang, sikap sopan santun sering kali menjadi cermin dari karakter seseorang untuk menunjukkan bahwa

⁶ Yuliana, M. (2023). "Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 55-63.

⁷ Subagia, IN (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak.*, hal 2 books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G0A1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pola+asuh+orang+tua+faktor+implikasi+terhadap+perkembangan+karakter+anak&ots=JpqvkZ-RTI&sig=sAmmRRij3LU7spI5fZuuQcxgwE>

⁸ Wasriyani, N (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Tunas Bangsa*, hal ejournal.bbg.ac.id, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/2061>

mereka menghargai diri sendiri dan orang lain seperti didalam Al-Quran yaitu :

Surah Al-Isra (17:53)

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya:

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik. Sesungguhnya, syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya, syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.'"

Ayat ini menegaskan pentingnya berbicara dengan baik dan dan berperilaku baik kepada sesama, sejalan dengan ajaran Islam, yang menekankan bahwa Allah Maha Baik, mencintai orang yang berbuat baik, serta menganjurkan umat-Nya untuk berbuat ihsan dan bermanfaat bagi sesama.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan sikap yang baik kepada seorang anak. Orang tua juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas. Orang tua atau keluarga mampu memiliki cara tersendiri dalam membentuk kepribadian seorang anak, sebuah keluarga dikatakan berhasil dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan sikap anak, yaitu dengan terbentuknya kepribadian yang baik dan aklak yang baik, untuk perkembangan yang matang dalam hidupnya sehingga anak menjadi seseorang yang bebas bereksperisi, berekreasi, berprestasi, dan juga mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan

anak⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur pada tanggal 10-15 Juli yang telah peneliti amati langsung dengan RT di Kampung Kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten, banyak anak yang kurang memiliki sikap sopan santun baik itu saat berbicara maupun bertingkah laku, karena sopan santun adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan sosial setiap orang. Dan sopan santun adalah norma etika juga yang mengatur cara orang berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat. Hormat, kesopanan, dan tindakan yang menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain karena, sopan santun umumnya berarti sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa hormat, penghargaan, dan adab terhadap orang lain. Sopan santun juga berarti menggunakan bahasa yang sopan dan tidak merendahkan atau menyakiti orang lain.

Pola asuh orang tua yang berbeda-beda bisa membentuk karakter anak yang berbeda-beda, pola asuh permisif dan otoriter tidak menutup kemungkinan bisa membentuk sikap atau karakter anak karena gaya mendidik ini bisa di terima oleh sebagian anak yang memang memiliki kepribadian yang ingin memiliki sikap yang baik, namun tidak bisa di pungkiri pola asuh demokratis lebih baik untuk mendidik anak menjadi lebih baik memiliki karakter yang baik dan juga sifat sopan santun yang baik. Maka dari itu penelitian ini tidak menguji pola Pendidikan itu sendiri namun hanya mengkaji seberapa pengaruh pola Pendidikan orang tua terhadap sikap sopan santun pada anak di Kampung Kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten.

Banyak anak yang kurang memiliki sikap sopan santun yang baik di Kampung Kayujati, di zaman yang semakin maju ini sikap sopan santun semakin menurun, sikap sopan santun sangatlah baik di miliki oleh anak karena sikap sopan santun adalah sikap rasa hormat, menghargai kepada orang lain, kepada orang tua maupun orang yang lebih tua, seperti berbicara, bersikap, yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap sopan santun pada anak. Kondisi faktual yang menunjukkan masih banyaknya anak-

⁹ Ulfa, M, & Na'imah, N (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. Hal 20 *Aulad: Journal on Early Childhood*, aulad.org, <https://aulad.org/aulad/article/view/45>

anak yang kurang memiliki sikap sopan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak. Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang penelitian berjudul “ **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sopan Santun Pada Anak**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan.

1. Kurangnya sikap sopan santun pada anak di Kampung Kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten.
2. Banyak anak yang kurang memiliki sikap sopan santun di Kampung Kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap sopan santun pada anak di Kampung Kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada pola asuh orang tua dan sikap sopan santun anak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua di Kampung kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten.
2. Bagaimana tingkat sikap sopan santun anak di Kampung kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap sopan santun pada anak di Kampung kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua di Kampung kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten.
2. Untuk mengetahui tingkat sikap sopan santun di Kampung Kayujati Desa Purwaraja Kecamatan Menes Banten
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap sopan santun pada anak

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan bisa memberi wawasan bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling islam dan ntuk menabab referensi yang berkaitan dengan pengaruh pola Pendidikan orang tua dan sikap sopan santun.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan orang tua terutama dalam pola Pendidikan pada anak, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam sikap sopan santun pada anak.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi untuk topik penelitian ini. Penelitian ini telah dipilih karena masalah penelitian, dan diharapkan dapat membantu penulis menjelaskan dan memberikan referensi saat menyelesaikan penelitian ini:

1. Dalam artikel yang berjudul berjudul “ Sikap sopan santun anak di lihat dari pola asuh orang tua tunggal” Reza Nur Faizah dll. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak-anak mereka untuk bersikap sopan, menurut temuan penelitian ini. Ada dua aliran pemikiran utama dalam hal gaya pengasuhan, dan tujuh peserta dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kubu: liberal dan demokratis. Anak-anak yang dibesarkan dengan menggunakan pendekatan pengasuhan yang lebih demokratis cenderung memiliki

sopan santun yang baik. Baik variabel, ekonomi, maupun lingkungan memiliki peran dalam membentuk kesopanan anak.

Perbedaannya adalah peneliti ini menghususkan diri pada pola asuh orang tua dan sikap sopan santun anak, dan peneliti ini lebih memfokuskan pada dua variabel utama, yaitu variabel pola asuh orang tua dan sikap sopan santun pada anak, Sedangkan penelitian dari Reza Nur Faizah hanya kepada orang tua yang tunggal saja seperti anak yang hanya memiliki satu orang tua saja, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh dari orang tua, perbedaan selanjutnya dari dari sampel dan populasinya yaitu penelitian menargetkan orang tua dari anak-anak, memiliki rentan usia 6-12 tahun.¹⁰

2. Dalam sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal "Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Orientasi Pengasuhan Anak Usia Dini" oleh Mohzana, dkk para peneliti menemukan bahwa orang tua secara signifikan memengaruhi pola pengasuhan di PAUD sepanjang tahun-tahun awal. Dalam hal mewariskan gaya pengasuhan kepada anak-anak mereka, orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki keunggulan. Dalam PAUD, orang tua cenderung menggunakan gaya pengasuhan yang demokratis daripada yang otoriter atau permisif. Gaya ini dianggap lebih unggul karena membantu anak-anak mengembangkan kualitas seperti kejujuran, dapat dipercaya, tanggung jawab, dan tidak munafik. Tingkat pendidikan orang tua secara signifikan memengaruhi pendekatan mereka dalam mengasuh anak-anak mereka di PAUD, menurut temuan penelitian tersebut.

Persamaannya adalah keduanya meneliti pengaruh pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak, baik dalam konteks sikap sosial (sopan santun) maupun orientasi pengasuhan, keduanya juga mengidentifikasi variabel-variabel yang berkaitan dengan pendidikan orang tua dan dampaknya terhadap anak, keduanya juga menggunakan metode kuantitatif dan mengumpulkan serta menganalisis data, seperti kuesioner atau angket.

Perbedaannya adalah peneliti ini hanya berfokus kepada dampak

¹⁰ Faizah, Reza Nur, Fajrie, Nur, & Rahayu, Ratri (2021). Sikap sopan santun anak di lihat dari orang tua tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1), ISSN 2776-3951, Universitas Muria Kudus, hal 13 <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>

pola asuh orang tua terhadap sikap sopan santun anak, dan menganalisis dua variabel utama yaitu pola asuh orang tua dengan sikap sopan santun pada anak dan perbedaan selanjutnya yaitu dari target anak yang akan diteliti.¹¹

3. Avita Febri Hidayat¹ dan Siti Fatmah²: yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sopan santun anak di kelas III MI Nurul Ulum Sidurejo” Berdasarkan penelitian mengenai keterkaitan pola asuh orang tua dengan perilaku sopan santun siswa kelas III di MI Nurul Ulum Sidurejo, ditemukan bahwa 15 anak (39,47%) diasuh dengan pola demokratis, 10 anak (26,31%) dengan pola situasional, 8 anak (21,05%) dengan pola permisif, 3 anak (7,89%) dengan pola laissez-faire, dan 2 anak (5,26%) dengan pola otoriter. Sementara itu, dalam hal perilaku sopan santun, tercatat 21 anak termasuk dalam kategori baik, 10 anak dalam kategori sedang, dan 7 anak tergolong perilaku sopan santun yang kurang baik. Dari hasil analisis, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku sopan santun siswa kelas III di sekolah tersebut. Hubungan ini memiliki koefisien korelasi sebesar 0,639 yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat sesuai dengan interpretasi nilai r.

Persamaan penelitian ini adalah keduanya meneliti bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap sopan santun anak keduanya memfokuskan pada variabel utama, yaitu pola asuh/pola pendidikan orang tua dan sikap sopan santun anak, keduanya sama-sama menghususkan kepada anak-anak yang rentang usia yang sama.

Perbedaannya adalah, peneliti dari Avit Febri Hidayat dll, kalo penelitian dari beliau yaitu menggunakan sampel di sekolah sedangkan penelitian ini yang berlatar belangi siswa yaitu menggunakan sampel di lingkungan masyarakat, penelitian ini menggunakan istilah pola asuh yang lebih umum dan mencakup berbagai aspek pendidikan orang tua sedangkan penelitian Avita Febri Hidayat¹ dan Siti Fatmah² yaitu menggunakan istilah pola asuh yang lebih spesifik dan berfokus pada cara orang tua merawat

¹¹ Mohzana, Mohzana, Murcahyanto, Hary, & Fahrurrozi, Muh (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, hal 7(1), 1- 11, ISSN 2615-1448, IPM2KPE, <https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.8631>

dan mendidik anak saja.¹²

H. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yaitu cara orang tua pengasuhan menggunakan pola, gaya atau metode yang di lakukan oleh orang tua untuk memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak-anaknya kedalam proses pendewasaan dengan melalui proses interaksi dengan orang-orang yang di sekitarnya, seperti berperilaku dan sikap yang baik, tentunya di pengaruhi banyak faktor, seperti budaya, agama, dan kebiasaan, terutama faktor lingkungan keluarga dan orang tua, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan, nilai, moral, dan perilaku yang baik.

Buaumrin menyatakan ada tiga pola asuh atau gaya mendidik anak tua yaitu :

1. Otoriter
2. Permisif
3. Demokratis¹³

2. Sikap Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap yang hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa, dan kelakuan yang baik yang sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat. Perilaku sopan mempengaruhi perilaku dari diri sendiri. Sopan adalah sikap yang hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa, dan kelakuan yang baik yang sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat. Santun didefinisikan sebagai sikap yang halus dan baik hati dalam tata bahasa dan perilakunya terhadap setiap orang. Menurut pengertian para ahli, sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki setiap orang. Ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.:

¹² Hidayana, A. F., & Fatonah, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, ISSN 2548-3447, STAIN Ponorogo, hal 20 <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.100>

¹³ Adnan, M (2019). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, ejurnal.inhafi.ac.id, hal 199-211 <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/cendekia/article/view/72>

Aspek-aspek sikap sopan santun yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari mencakup pada :

1. Sopan santun kepada orang tua
2. Sopan santun kepada orang yang lebih tua
3. Sopan santun dengan teman sebaya